

ANALISIS PERTANDINGAN BULUTANGKIS FINAL TUNGGAL PUTRA PADA INDONESIA OPEN 2024

Made Suka Arya Prayoga¹, Suratmin², I Wayan Muliarta³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

¹Email: suka.arya@undiksha.ac.id

Abstract

This study is a quantitative descriptive research aimed at exploring and clarifying phenomena in badminton gameplay by analyzing Men's Singles matches from the 2024 Indonesia Open. The research does not seek to test hypotheses or explain causal relationships between variables but rather to describe observable facts based on data obtained from YouTube match replays. Data were collected through observational techniques using a modified Table Format of Match Analysis, recording the number of strokes, successes, failures, and types of techniques used, such as smashes, net shots, lobs, drives, and drop shots. The sample analyzed was the match between Shi Yu Qi and Anders Antonsen. The analysis revealed that both players employed net shots and smashes as dominant techniques; however, differences in success rates and consistency significantly influenced the match outcome. Shi Yu Qi demonstrated stronger performance in the third set with a high success rate and fewer errors, while Anders Antonsen showed greater consistency in the first two sets. This study highlights the importance of video analysis technology as a strategic tool in evaluating athlete performance and addresses the challenges of implementing such tools at lower training levels. The findings offer valuable insights for coaches and players in designing more effective strategies and training programs.

Keywords: badminton, quantitive descriptive, video analysis, match analysis, Indonesia Open 2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjabarkan fenomena permainan bulutangkis melalui analisis pertandingan Tunggal Putra pada Indonesia Open 2024. Penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan antar variabel, melainkan menggambarkan fakta sosial berdasarkan data yang diperoleh dari tayangan ulang video pertandingan di YouTube. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dengan instrumen Table Format of Match Analysis yang dimodifikasi, mencatat jumlah pukulan, keberhasilan, kegagalan, serta jenis teknik yang digunakan, seperti smash, netting, lob, drive, dan dropshot. Sampel penelitian adalah pertandingan antara Shi Yu Qi dan Anders Antonsen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua pemain menggunakan teknik netting dan smash sebagai pola dominan, namun perbedaan dalam tingkat keberhasilan dan konsistensi menjadi penentu hasil pertandingan. Shi Yu Qi tampil lebih dominan pada set ketiga dengan tingkat keberhasilan tinggi, sementara Anders Antonsen menunjukkan konsistensi lebih baik di dua set awal. Penelitian ini menyoroti pentingnya teknologi analisis video sebagai alat bantu strategis dalam mengevaluasi performa atlet, serta tantangan dalam penerapannya di tingkat pelatihan dasar. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pelatih dan pemain dalam merancang strategi serta program latihan yang lebih efektif.

Kata Kunci: bulutangkis, deskriptif kuantitatif, analisis video, match analysis, Indonesia Open 2024.

Submitted: 2025-05-05	Revised: 2025-05-16	Accepted: 2025-05-21
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, shuttlecock sebagai obyek yang dipukul (Mangun, 2017). Asosiasi bulutangkis dunia terbentuk pada 1934 dengan nama International Badminton Federation dengan 9 anggota negara terlibat meliputi Kanada, Denmark, Inggris, Wales, Belanda, Selandia Baru, Irlandia, Prancis, dan Skotlandia. Pada tahun 2006 pertemuan umum luar biasa yang diselenggarakan di Madrid mendapatkan nama baru untuk asosiasi ini yang bernama World Badminton Federation (BWF) yang saat ini terdiri dari 362 anggota dari berbagai negara dan belahan dunia. Di Indonesia sendiri asosiasi bulutangkis dibentuk pada 5 Mei 1951 di Bandung dengan nama Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Dengan ketua umum pertama PBSI adalah A. Rochdi Partaatmaja. Perkembangan bulutangkis di Indonesia terbilang sangat baik, hal ini di dasari dengan prestasi atlet-atlet Indonesia yang mampu bersaing di kelas internasional.

Permainan bulutangkis bertujuan untuk meraih angka dengan memukul shuttlecock dengan raket melewati net dan jatuh di bidang permainan lawan. Bulutangkis juga dapat menghasilkan prestasi yang menjajikan karena kejuaraan bulutangkis di Indonesia sangat banyak mulai dari kejuaraan antar kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga internasional, seperti kejuaraan Indonesia Open. Indonesia Open adalah turnamen bulutangkis yang terkenal dan bergengsi, yang merupakan bagian dari Tur BWF (Badminton World Federation). Indonesia Open pertama kali diadakan pada tahun 1982 di Istora Gelora Bung Karno Jakarta, Indonesia. Turnamen ini awalnya diselenggarakan sebagai bagian dari Grand Prix Gold dalam kalender BWF. Indonesia terbuka merupakan bagian dari rangkaian seri Tur Dunia BWF dengan kategori turnamen Super 1000. Indonesia Open sempat menjadi turnamen kategori Super Series BWF saat sirkuit turnamen ini diperkenalkan pada tahun 2007 dan kemudian ditingkatkan menjadi turnamen kategori Super Series Premier pada tahun 2011–2017. Selain menjadi ajang kompetisi antar negara yang bergengsi, Indonesia Open juga berfungsi sebagai sarana promosi dan pengembangan olahraga bulutangkis di Indonesia. Pada tahun 2024, BWF (Badminton World Federation) telah berlangsung pada bulan Juni dalam pertandingan Indonesia Open tahun 2024, Indonesia gagal meraih kemenangan, sementara China memperoleh kemenangan baik dalam kategori tunggal putra maupun tunggal putri.

Dalam memperoleh kemenangan pada permainan bulu tangkis, salah satu cara untuk mengetahui teknik pukulan dan pola permainan perlu dilakukan analisis untuk menyedidiki atau mencari tahu suatu kejadian agar mengetahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan (Unique, 2016). Analisis membantu pemain dan pelatih untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dalam bertanding, agar seorang pelatih dapat mengevaluasi dan mengubah strategi permainan. Analisis pertandingan bulutangkis harus mampu menjelaskan terjadinya kekalahan ataupun kemenangan dalam dua sampai tiga set terjadinya kegagalan dalam pukulan dengan menggunakan teknik service dilakukan dengan shuttlecock ke kanan, kiri, depan, ataupun belakang lawan, netting adalah salah satu teknik pukulan dalam bulutangkis yang bertujuan menempatkan shuttlecock sedekat mungkin dengan net di area lawan, lob adalah bentuk pukulan keras yang sering digunakan dalam permainan bulutangkis. Dengan menganalisis pertandingan ini, dapat mengidentifikasi kebutuhan pemain akan peningkatan melalui umpan balik dari latihan. Informasi analisis ini juga dapat digunakan sebagai laporan pendukung bagi pelatih. Analisis dalam bulutangkis adalah proses penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lawan serta untuk merencanakan strategi permainan yang efektif. Terdapat beberapa aspek penting dalam menganalisis pertandingan bulutangkis yaitu analisis lawan, penelitian terhadap gaya permainan lawan, teknik dan preferensi strategi. Dalam hal ini, diperhatikan bagaimana lawan menghadapi berbagai situasi permainan seperti serangan, pertahanan, atau transisi dari satu taktik ke taktik lainnya, studi video dalam menganalisis pertandingan, pemain dan pelatih sering merekam pertandingan lawan untuk dianalisis lebih lanjut.

Video memungkinkan untuk memeriksa detail seperti teknik pukulan, posisi di lapangan, kecepatan gerakan, dan kebiasaan bermain tertentu. Dengan memahami pola permainan lawan dari rekaman, tim dapat mengembangkan strategi yang lebih terperinci. Analisis taktis dan strategi, berdasarkan pemahaman tentang lawan dan kondisi pertandingan, pelatih dapat merencanakan strategi untuk mengoptimalkan peluang kemenangan, setelah pertandingan, analisis dilakukan untuk mengevaluasi kinerja tim sendiri dan lawan. Pemahaman yang diperoleh dari pertandingan ini dapat digunakan untuk penyesuaian strategi dan perbaikan teknis dalam latihan berikutnya. Analisis bulutangkis tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis permainan tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis, fisik, dan strategi yang mempengaruhi hasil pertandingan. Analisis adalah proses berkelanjutan yang membantu meningkatkan kinerja individu dan tim secara keseluruhan dalam pertandingan bulutangkis.

Dalam pertandingan bulutangkis terdapat keberhasilan pukulan yang menjadi senjata andalan seorang pemain agar dapat memenangkan suatu pertandingan. Menurut Deaux dalam Febrian (2015) pertandingan adalah aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Pertandingan bulutangkis adalah kompetisi yang sehat dan fair play. Pemain dan tim bersaing untuk meraih kemenangan dengan menjunjung tinggi etika olahraga. Pertandingan bulutangkis mempertontonkan kemampuan teknis dan keterampilan atlet dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Individu atau kelompok memilih untuk kerja sama atau berkompetisi tergantung dalam struktur kompetisi itu sendiri seperti apa. Tunggal putra dalam konteks bulu tangkis merujuk pada salah satu kategori pertandingan di mana setiap pemain bertanding secara individu melawan satu lawan satu. Pada lapangan bulutangkis terdapat garis service, garis pinggir, garis tengah dan dibatasi net yang memiliki ukuran tinggi 1.55 meter (Subarkah & Marani, 2020). tunggal, ganda dan campuran berbeda. Pada saat permainan terjadi, untuk permainan kategori tunggal, shuttlecock yang jatuh di dalam garis pinggir paling dalam dianggap masuk dan pemain yang melakukan service yang mendapatkan angka. Sedangkan shuttlecock yang jatuh diluar garis pinggir paling dalam dianggap keluar dan yang mendapatkan angka adalah lawannya. Namun terjadi perbedaan untuk kategori ganda (baik putra, putri maupun campuran), shuttlecock dianggap keluar apabila shuttlecock jatuh di luar garis lapangan paling pinggir lapangan (garis lapangan yang kedua).

Kejuaraan Indonesia Open menjadi inspirasi untuk dianalisis dari segi pukulan dan teknik bermain atlet yang mempengaruhi suatu pertandingan. Pelatih hendaknya mengetahui kemampuan atletnya, baik teknik pukulan yang dimiliki maupun tingkat kegagalan pukulan yang dominan pada saat bertanding, sehingga diperlukan analisis pertandingan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan meminimalisir Tingkat pukulan atlet.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis pertandingan tunggal putra Indonesia Open pada tahun 2024. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan, kegagalan, jumlah pukulan, dan pola permainan yang lebih dominan di dalam suatu pertandingan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial, dengan jalan menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Tunggal Putra. Pengambilan sampel, penulis menggunakan Teknik penandaan, dimana seorang pengamat mencatat setiap momen pukulan dan teknik yang digunakan dalam pertandingan dari set pertama hingga akhir. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui survey menggunakan teknik pengamatan (observasi) oleh judge (ahli/peneliti). Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk analisis pertandingan adalah *Table format of Match Analysis* yang dimodifikasi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi analisis yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding. yaitu menganalisis keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding pada tunggal putra Indonesia Open 2024. Penelitian berfokus pada keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding pada tunggal putra Indonesia Open 2024.

1. Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding pada SET Pertama

Tabel Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan Whi Shi Yu Qhi saat bertanding SET Pertama

Win Shi Yu Qi	Jumlah					
	Pukulan	%	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Service	20	14,81%	20	15,04%	0	0,00%
Netting	39	28,89%	38	28,57%	1	50,00%
Lob	10	7,41%	9	6,77%	1	50,00%
Under Lob	23	17,04%	23	17,29%	0	0,00%
Smash	19	14,07%	19	14,29%	0	0,00%
Dropshot	19	14,07%	19	14,29%	0	0,00%
Drive	5	3,70%	5	3,76%	0	0,00%
Total	135	100,00%	133	100,00%	2	100,00%

Berdasarkan tabel 1. Shi Yu Qi melakukan total 135 pukulan dalam pertandingan tunggal putra Indonesia Open 2024 set pertama. Dari jumlah tersebut, 133 pukulan berhasil masuk, dengan tingkat keberhasilan sebesar 98,52%, sedangkan hanya 2 pukulan yang gagal. Jenis pukulan yang paling sering digunakan adalah netting dengan total 39 pukulan (28,89% dari total pukulan), diikuti oleh under lob sebanyak 23 pukulan (17,04%).

Tabel Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan Anders Antonsen saat bertanding SET Pertama

Anders Antonsen	Jumlah					
	Pukulan	%	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Service	9	7,69%	9	8,82%	0	0,00%
Netting	36	30,77%	27	26,47%	9	60,00%
Lob	8	6,84%	8	7,84%	0	0,00%
Under Lob	26	22,22%	23	22,55%	3	20,00%
Smash	11	9,40%	11	10,78%	0	0,00%
Dropshot	15	12,82%	14	13,73%	1	6,67%
Drive	3	2,56%	3	2,94%	0	0,00%
Defensmash	9	7,69%	7	6,86%	2	13,33%
Back Hand Smash	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total	117	100,00%	102	100,00%	15	100,00%

Berdasarkan data performa Anders Antonsen dalam pertandingan bulutangkis, ia melakukan total 117 pukulan, dengan tingkat keberhasilan 87,18% (102 pukulan berhasil) dan tingkat kegagalan 12,82% (15 pukulan gagal). Pukulan yang paling sering digunakan adalah netting (36 pukulan atau 30,77%), diikuti oleh under tab (26 pukulan atau 22,22%) dan dropshot (15 pukulan atau 12,82%). Dari segi efektivitas, beberapa pukulan seperti service, lob, smash, dan drive memiliki tingkat keberhasilan 100%, yang menunjukkan bahwa Anders Antonsen sangat baik dalam melakukan pukulan-pukulan tersebut. Namun, terdapat beberapa jenis pukulan dengan tingkat kegagalan yang cukup tinggi, terutama netting, yang mencatat 60% kegagalan (9 dari 36 pukulan), diikuti oleh under tab (20%) dan defensmash (13,33%).

2. Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding pada SET Kedua

Tabel Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan Whi Shi Yu Qhi saat bertanding SET Kedua

Shi Yu Qi	Jumlah					
	Pukulan	%	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Service	13	9,29%	13	10,32%	0	0,00%
Netting	44	31,43%	41	32,54%	3	32,54%
Lob	10	7,14%	8	6,35%	2	6,35%
Under Lob	24	17,14%	21	16,67%	3	16,67%
Smash	15	10,71%	14	11,11%	1	11,11%
Dropshot	10	7,14%	10	7,94%	0	7,94%
Drive	3	2,14%	3	2,38%	0	2,38%
Defensmash	19	13,57%	14	11,11%	5	11,11%
Back Hand Smash	2	1,43%	2	1,59%	0	1,59%
Total	140	100,00%	126	100,00%	14	100,00%

Tabel Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan Anders Antonsen saat bertanding SET Kedua

Anders Antonsen	Jumlah					
	Pukulan	%	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Service	20	14,18%	20	15,15%	0	0,00%
Netting	41	29,08%	38	28,79%	3	33,33%
Lob	3	2,13%	2	1,52%	1	11,11%
Under Lob	30	21,28%	29	21,97%	1	11,11%
Smash	19	13,48%	19	14,39%	0	0,00%
Dropshot	8	5,67%	8	6,06%	0	0,00%
Drive	4	2,84%	4	3,03%	0	0,00%
Defensmash	15	10,64%	11	8,33%	4	44,44%
Back Hand Smash	1	0,71%	1	0,76%	0	0,00%
Total	141	100,00%	132	100,00%	9	100,00%

Dalam pertandingan bulutangkis set kedua ini, Shi Yu Qi dan Anders Antonsen menunjukkan permainan yang cukup seimbang, dengan jumlah pukulan yang hampir sama, yaitu 140 pukulan untuk Shi Yu Qi dan 141 pukulan untuk Anders Antonsen. Namun, dari segi efektivitas, Anders Antonsen lebih unggul dengan tingkat keberhasilan mencapai 93,62% (132 pukulan berhasil) dibandingkan Shi Yu Qi yang hanya mencapai 90% (126 pukulan berhasil). Selain itu, Anders Antonsen hanya melakukan 9 kesalahan.

3. Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding pada SET Ketiga

Tabel Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan Whi Shi Yu Qhi saat bertanding pada SET Ketiga

Shi Yu Qi	Jumlah					
	Pukulan	%	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Service	20	8,70%	20	9,17%	0	0,00%
Netting	65	28,26%	62	28,44%	3	25,00%
Lob	11	4,78%	11	5,05%	0	0,00%
Under Lob	41	17,83%	40	18,35%	1	8,33%
Smash	28	12,17%	27	12,39%	1	8,33%

Dropshot	25	10,87%	24	11,01%	1	8,33%
Drive	14	6,09%	13	5,96%	1	8,33%
Defensmash	26	11,30%	21	9,63%	5	41,67%
Back Hand Smash	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total	230	100,00%	218	100,00%	12	100,00%

Tabel Hasil keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan Anders Antonsen saat bertanding pada SET Ketiga

Anders Antonsen	Jumlah					
	Pukulan	%	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Service	15	6,38%	15	6,82%	0	0,00%
Netting	74	31,49%	69	31,36%	5	33,33%
Lob	13	5,53%	11	5,00%	2	13,33%
Under Lob	50	21,28%	49	22,27%	1	6,67%
Smash	26	11,06%	26	11,82%	0	0,00%
Dropshot	17	7,23%	17	7,73%	0	0,00%
Drive	15	6,38%	15	6,82%	0	0,00%
Defensmash	24	10,21%	17	7,73%	7	46,67%
Back Hand Smash	1	0,43%	1	0,45%	0	0,00%
Total	235	100,00%	220	100,00%	15	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Shi Yu Qi dan Anders Antonsen memiliki jumlah pukulan yang hampir seimbang, dengan Shi Yu Qi mencatatkan 230 pukulan dan Anders Antonsen 235 pukulan. Dari segi keberhasilan, Shi Yu Qi memiliki tingkat keberhasilan sebesar 94,78% dengan 218 pukulan berhasil, sementara Anders Antonsen mencapai 93,62% dengan 220 pukulan berhasil. Namun, dalam hal kesalahan, Shi Yu Qi lebih sedikit melakukan kesalahan, yaitu 12 pukulan (5,22%), dibandingkan Anders Antonsen yang melakukan 15 kesalahan (6,38%).

Pada set pertama, Shi Yu Qi mencatatkan total 140 pukulan dengan tingkat keberhasilan sebesar 90% (126 pukulan berhasil) dan 10% kegagalan (14 pukulan gagal). Sementara itu, Anders Antonsen mencatatkan 141 pukulan dengan tingkat keberhasilan lebih tinggi, yaitu 93,62% (132 pukulan berhasil), dan hanya 6,38% kegagalan (9 pukulan gagal). Pola permainan Shi Yu Qi cenderung mengandalkan teknik netting, yang dilakukan sebanyak 44 kali (31,43%), tetapi tingkat kegagalannya cukup tinggi, yakni 52,34%. Di sisi lain, Anders Antonsen juga mengandalkan netting dengan 41 pukulan (29,08%) tetapi memiliki tingkat kegagalan lebih rendah (33,33%).

Pada set kedua, intensitas permainan meningkat dengan jumlah pukulan Shi Yu Qi mencapai 230 pukulan dengan tingkat keberhasilan 94,78% (218 pukulan berhasil) dan 5,22% kegagalan (12 pukulan gagal). Anders Antonsen mencatatkan 235 pukulan dengan tingkat keberhasilan 93,62% (220 pukulan berhasil) dan 6,38% kegagalan (15 pukulan gagal). Dalam set ini, Shi Yu Qi kembali menggunakan netting sebagai strategi utama dengan 65 pukulan (28,26%), yang memiliki keberhasilan cukup tinggi sebesar 95,38%. Namun, defense smash yang ia lakukan mengalami tingkat kegagalan yang signifikan, mencapai 41,67%. Sementara itu, Anders Antonsen lebih banyak menggunakan netting sebanyak 74 kali (31,49%), tetapi tingkat kegagalannya masih cukup tinggi (33,33%). Smash yang dilakukan Anders Antonsen sebanyak 17 kali memiliki efektivitas tinggi dengan 94,12% tingkat keberhasilan.

Pada set ketiga, permainan semakin ketat dengan Shi Yu Qi mencatatkan 112 pukulan dan tingkat keberhasilan 98,21% (110 pukulan berhasil), serta hanya 1,79% kegagalan (2 pukulan gagal). Teknik yang paling dominan digunakan adalah netting, dengan 39 pukulan (34,82%) dan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, yakni 38 pukulan berhasil (34,55%), meskipun ada 1

kesalahan (50% dari total kesalahan yang terjadi). Smash dan dropshot juga menjadi strategi utama Shi Yu Qi dengan masing-masing 19 pukulan (16,96%) yang memiliki tingkat keberhasilan sempurna tanpa kesalahan. Di sisi lain, Anders Antonsen juga menunjukkan performa yang baik, tetapi dalam set ini Shi Yu Qi tampil lebih dominan dengan tingkat kesalahan yang sangat minim.

Dari analisis tiga set pertandingan ini, dapat disimpulkan bahwa Anders Antonsen memiliki tingkat efektivitas lebih baik pada set pertama dan kedua, terutama dalam konsistensi serangan dan minimnya kesalahan. Namun, pada set ketiga, Shi Yu Qi tampil lebih dominan dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dan jumlah kesalahan yang sangat minim. Pola permainan kedua pemain banyak bergantung pada teknik netting dan smash, dengan variasi dropshot dan drive untuk menciptakan peluang.

Bulutangkis saat ini semakin berkembang dengan pemanfaatan berbagai teknologi canggih yang mendukung analisis pertandingan secara lebih mendalam. Kehadiran teknologi seperti sistem pelacakan shuttlecock, sensor gerakan, serta analisis video berbasis kecerdasan buatan memungkinkan pelatih dan pemain untuk mengevaluasi performa dengan lebih akurat. Data yang dihasilkan dari analisis ini menjadi umpan balik yang sangat berharga bagi tim, membantu dalam perbaikan strategi, peningkatan keterampilan teknis, serta optimalisasi pola permainan agar atlet dapat tampil lebih maksimal di pertandingan selanjutnya.

Tujuan utama dari analisis permainan bulutangkis tidak hanya untuk memberikan wawasan taktis kepada pelatih, tetapi juga berperan sebagai panduan dalam menyusun program latihan yang lebih efektif dan berbasis data. Dalam dunia bulutangkis profesional, analisis pertandingan telah menjadi bagian integral dalam pengembangan pemain. Federasi bulutangkis dunia (BWF) bahkan telah menerapkan sistem Hawk-Eye yang digunakan untuk menganalisis pergerakan shuttlecock dan mengidentifikasi pola serangan maupun pertahanan pemain. Fakta menunjukkan bahwa pemain yang secara rutin menganalisis performanya memiliki peningkatan yang lebih signifikan dalam konsistensi permainan dan efisiensi pukulan dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan latihan konvensional.

Salah satu aspek penting dalam analisis permainan adalah mengidentifikasi tingkat keberhasilan pukulan, persentase kegagalan, serta pola serangan yang paling efektif. Berdasarkan data pertandingan yang telah dianalisis, terlihat bahwa teknik netting dan smash menjadi strategi yang paling sering digunakan oleh pemain dalam mendominasi permainan. Namun, tingkat kegagalan yang tinggi pada teknik tertentu, seperti defense smash dan under tab, dapat menjadi titik lemah yang harus diperbaiki agar tidak memberikan keuntungan bagi lawan. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya bertujuan untuk melihat statistik permainan, tetapi juga untuk membantu atlet memahami kelemahan mereka dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas strategi.

Namun, meskipun analisis permainan sangat penting, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama bagi pelatih dan atlet muda. Banyak akademi dan sekolah bulutangkis masih minim dalam pemanfaatan teknologi analisis, sehingga evaluasi permainan masih dilakukan secara manual berdasarkan pengamatan subjektif. Padahal, dengan bantuan teknologi, evaluasi dapat dilakukan dengan lebih objektif dan akurat. Pelatih yang memahami pentingnya analisis berbasis data dapat membantu atlet berkembang lebih cepat dan bersaing di level yang lebih tinggi.

Pembahasan hasil pertandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pelatih, atlet, dan tim bahwa analisis permainan bukan sekadar pencatatan data, tetapi juga alat yang dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan performa di lapangan. Dengan mengolah data berdasarkan fakta yang terjadi selama pertandingan, tim dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan merancang strategi yang lebih efektif untuk pertandingan selanjutnya.

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kualitas rekaman pertandingan yang kurang baik, keterbatasan sudut pengambilan gambar, serta variasi gaya permainan yang memerlukan analisis mendalam. Faktor-faktor ini membuat pengamatan

menjadi lebih menantang dan membutuhkan ketelitian ekstra. Namun, dengan ketekunan dalam menganalisis data serta komitmen untuk mengembangkan strategi yang lebih baik, semua tantangan ini dapat diatasi, sehingga proses evaluasi dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan bermanfaat bagi perkembangan olahraga bulutangkis.

Dengan adanya analisis berbasis teknologi dan data, diharapkan pemain dapat terus meningkatkan kualitas permainan mereka, memperbaiki kesalahan, dan mengoptimalkan strategi untuk meraih kemenangan di tingkat yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis performa pemain tunggal putra pada Indonesia Open 2024, yaitu Shi Yu Qi dan Anders Antonsen, dengan fokus pada keberhasilan, kegagalan, dan jumlah pukulan dalam setiap set pertandingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua pemain memiliki pola permainan yang cukup dominan dengan teknik netting dan smash sebagai andalan mereka. Pada set pertama, meskipun Shi Yu Qi memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, Anders Antonsen menunjukkan konsistensi lebih baik dengan lebih sedikit kesalahan. Pada set kedua, intensitas permainan meningkat dan meskipun jumlah pukulan kedua pemain hampir seimbang, Anders Antonsen tetap lebih unggul dalam hal keberhasilan dan konsistensi. Di set ketiga, Shi Yu Qi tampil lebih dominan dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dan lebih sedikit kesalahan dibandingkan Anders Antonsen. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun kedua pemain menggunakan teknik serangan yang sama, seperti netting dan smash, keberhasilan dan kegagalan dalam setiap teknik memainkan peran penting dalam menentukan hasil pertandingan. Shi Yu Qi menunjukkan performa yang lebih dominan pada set ketiga dengan mengurangi kesalahan, sedangkan Anders Antonsen lebih konsisten pada set pertama dan kedua. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi analisis untuk meningkatkan strategi permainan. Teknologi ini dapat membantu pelatih dan pemain untuk mengevaluasi performa dengan lebih akurat, memberikan umpan balik yang berguna, serta merancang program latihan yang lebih efektif. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam penerapan teknologi di tingkat akademi atau pelatihan yang lebih rendah. Secara keseluruhan, analisis berbasis data ini sangat berharga bagi pengembangan pemain bulutangkis, membantu merekamengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi, serta memungkinkan peningkatan yang signifikan dalam konsistensi dan efektivitas permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ariski. 2021. "Analisis Keterampilan Dasar Pukulan Bermain Bulutangkis Pada Pemain Pb Semurup Jambi" Universitas Jambi.
- Ari, Subarkah dan Ika Novitaria Marani. 2020. Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, Volume 5, Nomor 2, 106-114. "Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis"
- Bastian, Alvin Adam dan Wiriawan Dr Oce. "Analisis Pertandingan Bulutangkis Antar Mahasiswa (Studi Pada Pertandingan Bulutangkis Fakultas Ilmu Olahraga Dalam Turnamen Dies Natalis Unesa Ke-55 Tahun 2019)" Universitas Negeri Surabaya.
- Dicko Hermawan Putra, Himawan Wismanadi. "Analisis Swot Kekalahan Pemain Bulutangkis Tunggal Putra Anthony Sinisuka Ginting" Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 10. No. 02, June 2022, Pp 107 – 116, Universitas Negeri Surabaya.
- Danny Rifana, Oce Wiriawan, Universitas Negeri Surabaya. "Analisis Kelebihan Dan Kelemahan Keterampilan Bermain Bulutangkis Hendra Setiawan Dan Mohammad Ahsan Pada Final Hsbc Bwf World Tour Finals 2019".

- Hidayat, S., & Ariani, L. P. T. (2023). Analisis Pertandingan Tim Perseden Denpasar Pada Kompetisi Liga 3 PSSI Bali2021. *Jurnal Penelitian ...*, 3. <https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/view/571%0https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/download/571/497>
- Suratmin, S. P. M., & Dharmadi, M. A. (2018). (2018). *Ahmad, S., Suratmin, S. P. M., & Dharmadi, M. A. (2018). Hubungan Power Lengan Dan Kelincahan Dengan Pukulan Smash Bulutangkis Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Sma Negeri 2 Gerokgak Tahun 2017. Jurnal Pendidikan Kevelatihan Olahraga Undiksha.*
- Karana, Dimas Anta dan Wismanadi Himawan. 2020. "Analisis Keberhasilan Kento Momota Pemain Jepang Menjadi Peringkat Satu Dunia Dilihat Dari Jumping Smash Dan Speed Smash" *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 08 No 02. Universitas Negeri Surabaya.*
- Moh. Elfan Mu'izzu Arrony Dan Himawan Wismanadi. "Analisis Swot Kegagalan Ruselli Hartawan Pemain Tunggal Putri Indonesia Di Final Sea Games 2019".*Jurnal Kesehatan Olahraga, Vol 08 No 03, Edisi Oktober 2020, Hal 197 – 204.Universitas Negeri Surabaya.*
- Mulawarman, A., & Taufik, T. (2021). "Kontribusi Latihan Cable Crossover Dan Pull Over Terhadap Jump Smash Bulutangkis" *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia, 1(2 Se-Articles).* <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.310>.
- Miftakhurrohman 1 , Ervian Arif Muhafid 2 1 2 Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia, Volume 3 Nomor 1 (2022) "Analisis Kemampuan Teknik Pukulan Atlet Bulutangkis"
- Nuzul Fitra, Sifu, Muhammad Zaenal Arwih. 2020. "Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Pada Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler Smp N 3 Kapontori." *Jurnal Penelitian Ilmu Keolahragaan (Joker) 1(1): 35–47.*
- Reza, S., & Hardinoto, N. (2021). "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Pada Atlet Klub Bulutangkis Indocafe Medan Tahun 2020" *Jurnal Pendidikan Jasmani (Jpj), 2(1 SeArticles).*
- Hidayat, S., & Ariani, L. P. T. (2023). Analisis Pertandingan Tim Perseden Denpasar Pada Kompetisi Liga 3 PSSI Bali 2021. *Jurnal Penelitian...*, <https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/view/571%0Ahttps://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/download/571/497>.
- Suratmin, S. P. M., & Dharmadi, M. A. (2018). (2018). *Ahmad, S., Suratmin, S. P. M., & Dharmadi, M. A. (2018). Hubungan Power Lengan Dan Kelincahan Dengan Pukulan Smash Bulutangkis Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Sma Negeri 2 Gerokgak Tahun 2017. Jurnal Pendidikan Kevelatihan Olahraga Undiksha.*
- Dandy, Syarifudin, dkk. Pendidikan Jasmani Jpok Fkip Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Volume 4 No 2, Juni 2023. "Analisis Ketepatan Pukulan Forehand Smash Pada Atlet Bulutangkis Club Pb. Puma Muara Uya Kabupaten Tabalong".
- Faruhi, Karunia Ibnu. 2014. "Analisis Kelebihan Dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangs Lin Dan Pada Perempat Final All England 2012 Dan Final Kejuaraan Dunia Bulutangkis 2013". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widodo, Achmad Khoirul Umam Dan Achmad. 2017. "Analisis Keterampilan Teknik Bermain Pada Permainan Tunggal Dan Ganda Putra Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis." *Kesehatan Olahraga 05(03): 1–8.*